

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pengenalan Huruf Hijaiyah

Dalam dunia pendidikan tentunya istilah huruf hijaiyah tidak lagi asing didengar bahkan sejak jenjang pendidikan usia dini dikarenakan huruf hijaiyah merupakan suatu ilmu dasar yang tidak kalah penting dengan huruf abjad. Pengenalan huruf hijaiyah ini termasuk juga pada perkembangan bahasa anak karena anak dikenalkan dengan keaksaraan awal. Bahasa dibedakan ke dalam dua kategori yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan anak dalam menerima informasi. Sedangkan bahasa ekspresif mencakup kemampuan anak dalam mengeskpresikan dirinya. Bahasa reseptif mencakup dua kemampuan yaitu kemampuan mendengar dan membaca.<sup>1</sup>

Kemampuan mendengar dan membaca sangat penting bagi anak karena digunakan untuk memperoleh informasi baru. Sama halnya dengan kemampuan anak membaca kalimat dengan stimulasi pengenalan huruf maka untuk kemampuan anak dapat membaca Al-Qur'an kelak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah sebagai wujud bahasa reseptif yang kaitannya dengan nilai agama dan moral.

---

<sup>1</sup>Fitri Iqromah, *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengan Huruf Hijaiyah Di TK SeKecaman Samigaluh Kulon Progo*. PAUD Universitas Nrgeri Yogyakarta. 2018. Hal 12

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan huruf hijaiyah secara lebih rinci adalah kumpulan huruf-huruf yang berjumlah 28 huruf yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal hingga masa sekarang.<sup>2</sup> Anak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf yang menyusun tulisan untuk membantu proses membacanya begitu juga dengan perlu dikenalkan huruf hijaiyah untuk dapat membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya.<sup>3</sup>

Sejalan dengan itu huruf hijaiyah sangat perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Huruf dalam bahasa Arab disebut hijaiyah. Asal mulanya berasal dari perkembangan sistem huruf di Mediterania kuno yang dapat dilacak sudah mulai sejak peradaban Mesir muncul pada 2000 SM.<sup>4</sup> Jadi penyebutan hijaiyah adalah berasal dari bahasa arab yang memiliki sejarah tersendiri. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Stimulasi pengenalan huruf adalah

---

<sup>2</sup> Acep Lim Abdurrohman. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. (Bandung : Diponegoro, 2013) hal. 17

<sup>3</sup> Rasyid. *Asesmen perkembangan anak usia dini*. (Yogyakarta: Gama Media, 2012) Hal. 110

<sup>4</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuh kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta : Grasindo, 2009) hal. 19

merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Sejalan dengan itu pengenalan huruf hijaiyah dianggap penting.

Ibnu khaldun menunjukkan pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurut beliau pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengkokohkan keimanan.<sup>5</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pendidikan Al-Qur'an harus diperhatikan sejak dini oleh orang tua maupun pendidik meskipun banyak tantangan dan kesulitan dalam mengondisikannya. Bagaimanapun juga usia dini merupakan usia emas jadi kelak ilmu yang sudah ditanamkan dalam hati anak akan terbawa sampai dewasa. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelas mengalahkan kecintaan anak terhadap hal lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama.<sup>6</sup>

Pendidikan agama terutama membaca huruf Hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak mengingat masa anak merupakan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini dalam mengenalkan huruf hijaiyah karena bacaan sholat dan doa juga dalam bahasa arab yang ditulis menggunakan huruf hijaiyah. Program

---

<sup>5</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta : Gema Insani, 2006) hal. 61

<sup>6</sup> *Ibid.* hal 62

pengembangan nilai agama dan moral anak mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan masyarakat dalam konteks bermain.<sup>7</sup>

Terdapat suatu pernyataan bahwa apabila orang tua atau pendidik memperdengarkan bacaan Al-Qur'an atau melatih mengeja huruf-huruf hijaiyah pada anak secara berulang-ulang maka bacaan itu akan mudah diserap atau direkam oleh otak anak sebagaimana mudah menyerap katakata kotor yang diperdengarkan di depannya berulang-ulang.<sup>8</sup> Pengetahuan baru yang diajarkan kepada anak baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah sangat mudah ditirukan oleh anak karena anak memiliki sifat imitasi yang bagus. Jadi orang tua dan pendidik harus dapat memberikan berbagai pengetahuan yang baik dan dapat bermanfaat bagi anak dikemudian hari dengan memberikan contoh yang baik yang berulang-ulang.

Pengetahuan terbagi menjadi tiga jenis yakni pengetahuan fisik (Physical knowledge) sumber dari pengetahuan fisik berasal dari lingkungan fisik disekitar anak, berupa bentuk, warna, rasa, suara, gerak, dan sebagainya. Pengetahuan fisik dibangun pada saat anak menggunakan asosiasi antara benda dengan perlakuan yang diberikan kepada benda tersebut. Kedua, pengetahuan logika matematika (logica mathematical knowladge). Pengetahuan ini meliputi kemampuan dalam membandingkan,

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD pasal 2

<sup>8</sup> Ahmad syarifuddin. *Mendidik Anak*. Hal 63

mengurutkan, mengelompokan, menghitung dan berfikir dengan logika. Ketiga, pengetahuan social (Social knowledge). Pengetahuan social merupakan suatu proses melakukan interaksi dengan orang lain.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membedakan tergolong dalam pengetahuan fisik dan pengetahuan logika matematika. Dari pengetahuan logika–matematika tersebut peserta didik dicerahkan untuk mampu membedakan penyebutan huruf–huruf hijaiyyah.

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang harusnya dibentuk semenarik mungkin tanpa meninggalkan prinsip belajar mengajar anak. Pendidik perlu memperhatikan hal ini karena jika pendidik dalam proses pembelajarannya tidak berpedoman pada prinsip pembelajaran bagi anak yang sudah ditetapkan di kurikulum 2013 maka suasana kelas akan menjadi tidak kondusif. Dalam hal ini pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membuahkan hasil maksimal yakni anak dapat mencapai tahap perkembangan dengan menyenangkan.

Dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 tetang standar nasional pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini diantaranya belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak dan kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karater dan perkembangan

---

<sup>9</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Jakarta : Kanisius. 2004). Hal 27

kecakapan hidup.<sup>10</sup> Jadi proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini dapat saja dengan menggunakan sebuah media dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dan menciptakan suasana yang berbeda dari biasanya.

## 2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.<sup>11</sup> Anak usia dini berada pada rentang pada usia 0-8 tahun. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertuis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.<sup>12</sup>

Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

---

<sup>10</sup> Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD Hal 79

<sup>11</sup> Anisa Candra Perwitasari, *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhinneka Karya Tunggul Sari dan TK Islam Bakti VIII Wonorejo*(Surakarta : Jurnal Skripsi, 2016), hal. 3.

<sup>12</sup> Sujiono, *Konsep Dasar...*, hal. 6

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>13</sup>

Anak usia dini berdasarkan yang disampaikan NAEYC (*National Association For The Education of Young Children*) yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan ditamanpenitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.<sup>14</sup> Yang dikatakan sebagai anak usia dini biasanya adalah anak-anak yang memiliki karakteristik sebagaiberikut:<sup>15</sup> Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Merupakan pribadi yang unik, Suka berfantasi dan berimajinasi, Masa paling potensial untuk belajar, Menunjukkan sikap egosentris, Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, Sebagai bagian dari mahluk sosial.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan sebagai lompatan perkembangan.<sup>16</sup> Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan,

---

<sup>13</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 4.

<sup>14</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 7.

<sup>15</sup> Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Banten: Universitas Terbuka, 2016), hal 1.4-1.6

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 16.

pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (development), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.<sup>17</sup> Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang-orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis dan sangat antusias dan ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat, didengar, dirasa, mereka seolah-olah tidak pernah merasa lelah untuk terus mengeksplorasi dan belajar. Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai dengan enam 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak-anak mulai peka/sensitif untuk menerima setiap rangsangan.<sup>18</sup> Jadi, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan dalam masa pertumbuhan yang sangat pesat yaitu yang biasa disebut dengan masa "*Golden Age*".

#### a. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran keumuman perilaku

---

<sup>17</sup> *Ibid*,.. 20

<sup>18</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hal. 2

anak pada tahap tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 10 fakta dasar mengenai prinsip perkembangan selama anak-anak.

Pertama, perkembangan menyangkut perubahan Tujuan perkembangannya adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Berbagai perubahan ini dipengaruhi oleh

- (1) kesadaran anak akan perubahan tersebut,
- (2) dampak perubahan terhadap perilaku anak,
- (3) sikap sosial terhadap perubahan
- (4) sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak
- (5) sikap budaya yang merupakan cerminan orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilannya.

Kedua, perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman.

Ketiga, perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Perkembangan tergantung pada interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan. Keempat, pola perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu. Studi genetik bayi sejak lahir hingga 5 tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang relatif beraturan.

Kelima, pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diramalkan.

Keenam, terdapat perbedaan individu dalam perkembangan aspek-aspek tertentu karena pengaruh bawaan dan kondisi lingkungan.

Ketujuh, terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut periode pra-lahir, masa neotenus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber.

Kedelapan, ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang mungkin para orang tua dan guru.

Kesembilan, setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan resiko tertentu, baik fisik psikologis, yang dapat mengubah pola perkembangan.

Kesepuluh, kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya merupakan saat paling bahagia, sementara masa remaja biasanya merupakan saat yang potensial paling bermasalah.<sup>19</sup>

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini**

Istilah perkembangan sering dihubungkan dengan istilah pertumbuhan. Ini karena keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Pertumbuhan berasal dari kata tumbuh, yang berarti bertambahnya atau berubahnya suatu ukuran pada

---

<sup>19</sup> Mbak Itadz, *Memilih Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: TiaraWacana, 2008), hal,1-2

bentuk-bentuk tertentu. Secara istilah pertumbuhan dapat diartikan dengan proses perubahan baik berupa penambahan maupun perkembangan fisik pada diri manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini sebagai individu tersebut antara lain:

#### 1. Faktor Hereditas

Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Menurut penelitian, faktor hereditas ini mempengaruhi kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang. Islam bahkan telah mengidentifikasi pentingnya faktor hereditas dalam perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

a. Bakat Bakat tersebut diibaratkan seperti bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak. Bakat tersebut pada dasarnya diwarisi oleh orang tuanya, bisa bapak atau ibu bahkan nenek moyangnya.

b. Sifat-sifat keturunan Sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua atau pun nenek moyangnya terhadap seorang anak dapat berupa fisik maupun psikis.

#### 2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sering disebut dengan istilah nurture. Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia

fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologis anak sejak sebelum dan sesudah lahir. Faktor ini pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh berikut ini: keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

## 2 Faktor umum

Faktor umum disini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan kedalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan faktor lingkungan). Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini: jenis kelamin, kelenjar gondok, kesehatan, dan ras

## 3. Pengertian Media Elektronik Animasi

### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT, 1977) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.<sup>20</sup> Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis,

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2006), Hal. 3

atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>21</sup>

Media didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Arif S.Sadiman memberikan pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>22</sup> Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/ topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan unsur perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.<sup>23</sup>

Dari berbagai definisi dari media di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hal 4

<sup>22</sup> Arif S. Sadiman dkk *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2006), Hal. 56

<sup>23</sup> Badru Zaman dkk..*Media dan Sumber belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), Hal. 4-5.

Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa.

Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik dengan benar.

## **b. Manfaat dan Fungsi Media**

### **1. Manfaat Media**

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Badru Zaman dkk, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a.** Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b.** Keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c.** Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d.** Menyajikan informasi secara konsisten sesuai kebutuhan.
- e.** Menyajikan pesan /informasi belajar secara serempak.
- f.** Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.<sup>24</sup>

### 3. Fungsi media :

Menurut Agus Suryabrata, media memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Konsep yang abstrak menjadi konkrit.
- b) Konsep berbahaya menjadi tidak berbahaya.
- c) Menampilkan objek yang besar menjadi kecil.
- d) Mengamati gerakan yang sangat cepat
- e) Untuk membangkitkan motivasi.
- f) Memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.<sup>25</sup>

### 4. Tujuan Penggunaan Media

Menurut Arief S Sadiman mengatakan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.<sup>26</sup> Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi secara verbal ataupun non verbal. Secara umum media mempunyai kegunaan seperti:

---

<sup>24</sup> Badru Zaman dkk..*Media dan Sumber belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), hal.11

<sup>25</sup> Agus Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (1997, hal. 17

<sup>26</sup> Arif S. Sadiman dkk.*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), hal. 12

- 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak, 4) sifat unik anak dan lingkungan berbeda penggunaan media untuk memberi perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi sama.<sup>27</sup>

Fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik. Menurut Dr. Oemar Hamalik bahwa guru harus memiliki pengetahuan tentang media yaitu adalah sebagai berikut :

1. Media sebagai alat komunikasi agar proses belajar mengajar lebih efektif.
2. Fungsi media untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Pengetahuan media tentang proses-proses belajar
4. Metode mengajar mempunyai hubungan yang erat dengan media pendidikan.
5. Manfaat media pendidikan dalam pembelajaran
6. Memilih dan menggunakan media
7. Jenis-jenis alat dan teknik media
8. Media dalam setiap mata pelajaran

---

<sup>27</sup> Ibid., hal.12-18

#### 9. Inovasi dalam media.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini media berperan penting sebagai daya tarik dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan media akan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang sesuatu hal. Dengan adanya media maka akan diperoleh hasil optimal, dan pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

#### 4. Macam-Macam Media Pembelajaran

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Menurut Badru Zaman dkk, media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual.<sup>29</sup>

Di bawah ini secara singkat diuraikan keterangan dari masing-masing jenis dan karakteristik media pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Media visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Jenis media visual ini sering digunakan oleh guru TK dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik. *Media Pendidikan* (Bandung: Depdiknas. 1986), hal. 15

<sup>29</sup> Badru Zaman dkk. *Media dan Sumber belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), hal. 17

(*projected visual*) dan media yang tidak diproyeksikan (*non-projected visual*). Media visual yang diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) di mana gambar atau tulisan akan nampak pada layar (*screen*). Media proyeksi bias berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam (*still picture*) dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (*motion picture*). Alat proyeksi membutuhkan aliran listrik dan ruangan tertentu yang cukup memadai. Jenis-jenis alat proyeksi digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran di TK diantaranya: OHP (*overhead projection*) dan slaid suara (*soundslide*). Pada lembaga PAUD yang ada di perkotaan mampu untuk mengadakan alat proyeksi. Hal ini sangat menguntungkan sebab pembelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan.

Namun pada umumnya lembaga PAUD di daerah-daerah tertentu, terutama di pedesaan, belum mampu mengadakan media proyeksi ini sebab masih dianggap sangat mahal harganya. Dan diperlukan juga kemampuan khusus dari para guru untuk menggunakan dan memelihara alat proyeksi tersebut. Media visual yang tidak diproyeksikan meliputi media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realita, dari masing-masing media tersebut di bawah ini.

#### 1). Gambar diam/gambar mati

Gambar diam adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar manusia, binatang, tempat, atau objek

lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam bersifat tunggal ada juga yang berseri yaitu berupa sekumpulan gambar diam yang berhubungan satu dengan lainnya. Keuntungan dengan menggunakan media gambar diam ini, diantaranya (a) media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit, (b) banyak tersedia dalam buku buku, majalah, surat kabar, kalender, dsb. (c) mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain, (d) tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya, (e) dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema. Ada beberapa kelemahan dari media ini yaitu terkadang ukuran gambar terlalu kecil jika digunakan pada kelas besar. Gambar diam juga merupakan media dua dimensi dan tidak bisa menimbulkan gerak.<sup>30</sup> Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret dan sebagainya

## 2) Media grafis

Media grafis adalah media dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata,

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal 20

angka serta bentuk symbol (lambang). Bila Anda akan menggunakan media grafis ini Anda harus memahami dan mengerti arti simbol-simbolnya, sehingga media ini akan lebih efektif untuk menyajikan isi tema kepada anak. Karakteristik media ini yaitu sederhana, dapat menarik perhatian, murah dan mudah disimpan dan dibawa. Jenis-jenis media grafis ini diantaranya: grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik.

#### **b. Pengertian Animasi**

Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.<sup>31</sup> Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan

---

<sup>31</sup> Sumiati dkk, *Metode pembelajaran* (Bandung: Cv. Wahana Prima 2009) Hal.10

konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Vidio mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program.<sup>32</sup> Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran<sup>33</sup>. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

## **B. Langkah langkah pengenalan huruf hijaiyah**

### **a. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran

---

<sup>32</sup> Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002) Hal. 11

<sup>33</sup> Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran* (Bogor, Ghalia Indonesia :2011) Hal 78

perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.<sup>34</sup>

Perencanaan pembelajaran di sekolah dibina dan dikembangkan oleh guru. Pembinaan di sini dimaksudkan bahwa apa yang sudah diprogramkan dalam perencanaan pembelajaran dapat diimplementasikan semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Sedangkan pengembangan perencanaan pembelajaran mempunyai dua maksud, yaitu : 1) penyusunan dan perencanaan suatu pembelajaran 2) penjabaran perencanaan pembelajaran dalam pengembangan program belajar mengajar.<sup>35</sup>

Sebagai perencana, guru seharusnya dapat mendignosa apa kebutuhan siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.17.

<sup>35</sup> Lukmanul Hakim , *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung : CV Wacana Prima), Hal.23

## 1. Landasan-Landasan Perencanaan Pembelajaran

Dalam pembinaan pengembangan perencanaan pembelajaran, seorang guru harus berpijak pada landasan yang kokoh. Ini dimaksudkan agar dapat menuntun siswa mencapai tujuan, juga dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Landasan itu setidaknya-tidaknya berdasarkan kriteria:

- 1) Arah perencanaan pembelajaran itu sendiri dilandaskan pada sesuatu yang diyakini sebagai suatu kebenaran atau kebaikan.
- 2) Materi yang menjadi isi perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat yang bersifat dinamis sebagai pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Proses pembelajaran memperhatikan prinsip psikologis, baik teori maupun perkembangan individu.

Berdasarkan ke tiga kriteria di atas, maka landasan pembinaan dan pengembangan perencanaan pembelajaran meliputi:<sup>36</sup>

### a) Landasan Filsafat

Apa yang diyakini seseorang sebagai suatu kebenaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena tujuan pendidikan yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai nilai sistem. Sebagai pandangan hidup yang diyakini sebagai suatu kebenaran.

---

<sup>36</sup> Ibid,..Hal

Dalam salah satu kajian filsafat adalah tentang sistem nilai. Sistem nilai itu sendiri merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu terutama yang berkenaan dengan arti kehidupan. Pandangan ini lahir dari kajian seseorang terhadap sesuatu masalah, atau norma-norma agama dan sosial yang dianutnya. Perbedaan pandangan dapat menyebabkan timbulnya perbedaan arah pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Pandangan hidup sebagai suatu sistem nilai yang dipegang bukan semata-mata terdapat pada individu, melainkan juga pada sekelompok masyarakat atau suatu bangsa. Secara nasional pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila. Oleh karena itu kaidah dan norma sosial maupun sistem nilai yang dianut secara nasional mengacu pada Pancasila.

Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan secara resmi diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang ber "Pancasila". Disamping sistem nilai yang berlatar belakang agama atau adat istiadat, konsep individu tentang pendidikan itu sendiri membawa pengaruh terhadap arah pendidikan. Secara garis besar konsep tentang fungsi pendidikan di sekolah menurut Hilda Taba (1962) dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam, yaitu:

- 1) Pendidikan di sekolah berfungsi memelihara dan menyampaikan warisan budaya kepada siswa.

- 2) Pendidikan di sekolah sebagai alat untuk menstranformasi (mengubah kebudayaan).
- 3) Pendidikan di sekolah diarahkan untuk perkembangan individu.

Konsep sebagaimana di atas dipegang oleh guru secara individual atau pun oleh suatu lembaga pendidikan formal (sekolah) tertentu. Konsep pendidikan di sekolah berfungsi untuk mengembangkan individu, maka arah pendidikan lebih menekankan pentingnya pembinaan kemampuan potensial yang dimiliki oleh masing-masing individual.

Untuk dapat melaksanakan pendidikan berlandaskan kepada filsafat yang dianut, seorang guruharus merinci arti pandangannya itu dalam suatu rumusan perbuatan yang jelas. Kejelasan itu dapat menuntun ke arah apa yang patut dilakukan dalam proses pendidikan. Dapat dikemukakan di sini suatu contoh, seorang guru memandang bahwa pendidikan diarahkan agar siswa “Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa .” Selanjutnya harus dijabarkan apakah yang dimaksud dengan taqwa, bagaimana ciri orang taqwa, apakah yang patut dilakukan dan tidak patut dilakukan oleh orang yang bertaqwa.

#### b. Landasan Sosial Budaya

Pembelajaran selalu mengandung nilai yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran

dipengaruhi lingkungan kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Telah jelas bagi kita bahwa pembelajaran dan pendidikan memegang peranan yang sangat besar terhadap penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan bahkan rekonstruksi masyarakat.

Meskipun sering kali kita menemui kesulitan tentang bentuk-bentuk kebudayaan mana yang patut disampaikan serta kearah mana proses sosialisasi dan bentuk masyarakat yang bagaimana ingin direkonstruksi, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Karena memang tidak mudah mengkaji tuntutan masyarakat, terutama karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan masyarakat selalu dalam proses perkembangan. Sehinggauntutannya pun dari waktu ke waktu tidak selalu sama.

Pembuatan dan pelaksanaan perencanaan pembelajaran ini tidak menuntut banyak tugas guru untuk melakukan kajian terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian dalam rangka melaksanakan tugas sehari-hari sepatutnya dapat dilakukan pada tingkat sekolah atau tingkat pembelajaran dengan melakukan kajian terhadap bentukbentuk pengalaman belajar tertentu yang patut dan tidak patut dimiliki siswa. Terutama sekali dalam menghadapi situasi pendidikan dewasa ini, di mana tuntutan masyarakat akan

hasil pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian masyarakat lebih menginginkan hasil pendidikan lebih baik.

c. Landasan Psikologis

Psikologi berkenaan dengan perilaku manusia. Proses pembelajaran pun berkaitan dengan perilaku manusia yang menjadi landasan psikologis berkenaan dengan belajar. Hal ini meliputi teoriteori yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri, dan teori tentang individu dalam proses belajar serta perkembangannya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik lingkungan yang bersifat fisik, maupun lingkungan sosialnya. Melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial. Namun demikian, perlu juga diingatkan bahwa tidak semua perubahan perilaku siswa tersebut mutlak sebagai akibat intervensi dari proses pembelajaran, ada juga yang dipengaruhi oleh kematangan siswa itu sendiri atau pengaruh dari lingkungan di luar kelas.

Pembelajaran sebagai proses untuk pencapaian kompetensi siswa sudah pasti berkenaan dengan proses perubahan perilaku tersebut di atas. Melalui pembelajaran diharapkan dapat berbentuk tingkah laku baru berupa kompetensikompetensi aktual dan potensial dari para siswa serta kompetensikompetensi baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

d. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi

Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan dalam pengembangan pembelajaran sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dalam pengembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, baik secara langsung atau tidak langsung. Sehubungan dengan hal ini maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru seharusnya melaksanakan pembelajaran secara aplikatif di dalam kelas, antara lain disebabkan:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga terlalu banyak informasi yang harus dimuat dalam kurikulum.
2. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sekarang ini cenderung lebih bersifat lintas mata pelajaran (*interdisipliner*) sehingga diperlukan usaha kolaboratif antara berbagai mata pelajaran untuk memecahkannya.
3. Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran yang dirancang secara terpadu sehingga siswa akan mampu berpikir teoritis, rasional, dan ilmiah Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara

penagajarannya. berdasarkan ilmu pengetahuan dan pada saat yang sama mampu berpikir praktis.<sup>37</sup>

Perencanaan bagi guru sangat bermanfaat karena sebagai penilaian terhadap diri sendiri agar lebih baik cara pengajarannya. Pelaksanaan pembelajaran guru dapat berjalan dengan baik dengan menyusun beberapa komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain :<sup>38</sup>

- a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan waktu efektif dalam setiap semester pada satu tahun pelajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standart isi yang ditetapkan.
- b. Menyusun Program Tahunan (Prota) Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru

---

<sup>37</sup> Ibid,.. hal 27

<sup>38</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar .....*,hal. 25

sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

c. Menyusun Program Semester (Prosem)

Program semester (Prosem) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

d. Menyusun Silabus pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: 1) Identitas mata pelajaran; 2) Standar Kompetensi; 3) Kompetensi Dasar; 4) Indikator tujuan pembelajaran; 5) Materi ajar; 6) Metode pembelajaran; 7) Langkah-langkah pembelajaran; 8) Sarana

dan sumber belajar; 9) Penilaian dan tindak lanjut. Selain itu dalam fungsi perencanaan kepala sekolah sebagai manager yakni mengawasi dan mengecek perangkat mengajar guru, sudah sesuai dengan pedoman kurikulum atau belum. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pengertian pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>39</sup>

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi tugas lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran* ,....., hal. 15

## 1. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, ruang belajar, pengaturan sarana prasarana, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

## 2. Pelaksanaan guru

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar .....*, hal.17.

tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

### 3. Prinsip-Prinsip Mengajar

Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah :<sup>41</sup>

- a) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.

Apa yang sudah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu tingkat kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan ini disebut *entry behavior*. *Entry behavior* dapat diketahui diantaranya dengan melalui pre tes. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.

- b) Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.

Materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan segi-segi kehidupan yang bersifat praktis pada umumnya dapat menarik minat siswa untuk mempelajari. Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal itu perhatian yang bersifat khusus akan muncul, karena bisa jadi, materi pembelajaran yang sama, namun

---

<sup>41</sup> Lukmanul Hakim , *Perencanaan .....*,hal. 75

dikaitkan dengan kehidupan praktis, akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam.

Dari keragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitankaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat. Dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis, dapat memunculkan arti materi pembelajaran tersebut bagi diri siswa sendiri. Dengan merasakan bahwa materi pembelajaran itu berarti atau bermakna, muncul ingin mengetahui atau ingin memiliki. Munculnya keinginan itu dapat meningkatkan minat untuk mempelajarinya.

- c) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.

Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial ( seperti bakat dan intelegensi) yang berbeda antara satu dengan lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

- d) Kesiapan ( *readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.

Kesiapan adalah kapasitas ( kemampuan potensial) baik bersifat fisik atau mental untuk melakukan sesuatu. Jika siswa siap untuk

melakukan proses belajar, hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Sebaliknya jika tidak siap, tidak akan diperoleh hasil yang baik, oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan.

- e) Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Jika tujuan diketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, maka tujuan harus dirumuskan secara khusus.

- f) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar

Para ahli psikologi merumuskan prinsip, bahwa belajar harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu mengajar harus mempersiapkan materi pembelajaran yang bersifat gradual seperti yang diuraikan sebelumnya, yaitu : dari sederhana kepada yang kompleks (rumit), kongkrit kepada yang abstrak, umum (general) kepada yang kompleks, dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak), induksi kepada deduksi atau sebaliknya, dan sering menggunakan *reinforcement* (penguatan).

## **b. Evaluasi Pembelajaran**

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau

suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>42</sup> Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa dari beberapa hal yang telah diajarkan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menitikberatkan pada diperolehnya informasi tentang seberapakah pencapaian siswa terhadap tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

#### 1) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilain dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Apabila tujuan utama

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008),hal.156

kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terwujud maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi :

**a. Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil tes seperti kuis misalnya dianalisis untuk mengetahui konsep mana yang belum dipahami sebagian besar peserta didik. Kemudian diikuti dengan kegiatan remedial, yaitu menjelaskan konsep-konsep tersebut. Evaluasi untuk perbaikan bisa dilakukan dengan membuat angket untuk peserta didik. Angket ini berisi tentang sebuah pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran menurut persepsi anak didik.

Hasilnya dianalisis untuk mengetahui aspek mana yang harus diperbaiki dan aspek mana yang tidak diperbaiki.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil*, hal.5

#### b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

Evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yang ditandai dengan perolehan nilai peserta didik dengan dengan ketetapan lulus atau belum. Evaluasi formatif bisa terdiri dari beberapa kegiatan pengukuran dan penilaian. Hal ini harus dijelaskan peserta didik di awal pelajaran, yaitu tentang penentuan nilai akhir. Bobot nilai akhir diperoleh dari criteria tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester harus dijelaskan kepada peserta didik.

#### 2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara :

- a). Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- b). Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi :

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi, dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standard-standard pembelajaran dan sasaran-sasaran.
3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Dampak hasil evaluasi terhadap motivasi peserta didik bervariasi ada yang meningkat, tetap dan bahkan ada yang menurun. Tiap peserta didik memiliki harapan terhadap hasil ulangan suatu pelajaran, yaitu besarnya prestasi yang dinyatakan dalam skor hasil nilai. Harapan ini ada yang terpenuhi dan yang tidak terpenuhi. Sesuai dengan karakteristik peserta didik, ada yang motivasi belajar yang naik, ada yang tetap dan kemungkinan ada yang turun. Masalah yang sering timbul dalam melakukan evaluasi terletak pada tujuannya,

pendekatan yang digunakan, manfaat dan dampaknya, baik yang berskala mikro dan makro. Selain itu, evaluasi pendidikan harus memberi manfaat kepada peserta didik, lembaga, dan masyarakat.

Oleh karena itu, apabila evaluasi pendidikan yang digunakan tidak membantu peningkatan kualitas pendidikan pada suatu sekolah dan tidak memberi manfaat, berarti sistem evaluasi yang digunakan atau yang dilaksanakan belum berfungsi seperti yang diharapkan.

### 3). Evaluasi (*Evaluation of Performance*)

Yang dimaksud dengan *Performance* adalah proses belajar mengajar, yaitu interaksi antara siswa dan pengajar, dan interaksi antara siswa dengan media intruksional. Interaksi tersebut berupa apa yang diberikan stimulus dan bagaimana reaksinya. Jadi evaluasi terhadap *performance* berarti evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditarget semula (*terminal objective*).

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari (tes awal) *entering behavior* untuk pengetahuan mutu isi pelajaran yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum terhadap rencana pembelajaran. Pada saat dalam pelaksanaan (dalam proses) diperlukan tes formatif untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah betul atau belum. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dipergunakan untuk

pengembangan, *need assessment*, dan *diagnostic decision*. Sedangkan pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah yang diajarkan efektif atau tidak. Evaluasi formatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa bertambah.<sup>44</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Umumnya banyak tulisan yang mirip dengan penelitian ini, tetapi selama ini belum ada yang sama seperti penelitian yang peneliti ajukan. Adapun beberapa penelitian yang mirip antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu dari Hasil Skripsi**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
Indah Widiyastuti (2014)	Peningkatan pemahaman huruf hijaiyah Melalui permainan kartu huruf pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Klaten	Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok A	Jika penelitian Terdahulu Berorientasi Pada Peningkatan pemahaman dan hafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini, maka penelitian ini akan Menhasilkan cara pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini	Perbedaan orientasi penelitian

<sup>44</sup> Mudhofirf, *Teknologi Intruksional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 7, hal.84

Rahayu Aryani (2014)	Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui bermain kartu huruf siswa	Pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah melalui media	Jika penelitian sebelumnya menggunakan media kartu, maka peneliti akan menggunakan pendekatan metode pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media animasi	Perbedaan pada metode yang digunakan
Nurul Hayati (2014)	Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media wayang huruf	Dalam rangka meningkatkan pemahaman pada huruf hijaiyah	Penggunaan media yang berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan media wayang dalam mengenalkan huruf hijaiyah	Penggunaan media pengenalan huruf hijaiyah yang berbeda
Irda Rafika (2016)	Penggunaan media hijaiyah untuk melejitkan kecerdasan spiritual anak usia dini pada TK Terpadu Banda Aceh	Dalam rangka mencerdaskan spiritual anak usia dengan mempelajari dan mengenal huruf hijaiyah	Media yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah berbeda dengan yang peneliti lakukan	Perbedaan media pengenalan huruf hijaiyah
Atabik Faozi	Pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode cerita	Menekankan pengenalan huruf hijaiyah terhadap anak usia dengan menggunakan metode iqro	Pendekatan pengenalan atau metode yang digunakan berbeda yaitu menggunakan media animasi	Penggunaan media animasi sebagai pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini
Yeni Rahmawati	Penerapan metode iqro' menggunakan	Pengenalan huruf hijaiyah pada anak	Penggunaan media yang dilakukan lebih	Perbedaan metode menjadi hal

	sistem CBSA	usia dini dengan jilid	modern dengan Memanfaatkan Media komunikasi dan lebih menarik Dalam Pembelajarannya	yang dapat dijadikan patokan originalitas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang lebih kepada metode tradisional
--	-------------	------------------------	---	--

Dari beberapa penelitian yang terdahulu yang telah dijelaskan, belum ada yang meneliti tentang Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui media Elektronik Animasi si TK Plus Annida Wateskroyo Besuki, Walaupun ada beberapa kesamaan yang mendasar tetapi metode penelitian, fokus penelitian dan obyek penelitian yang berbeda menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah murni dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Bukan hasil tiruan dari penelitian sebelumnya.

### C. Paradigma Penelitian

Permasalahan dalam penelitian kualitatif telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan atau memahami makna di balik realitas. Karena itu disarankan kepada seorang peneliti kualitatif membuka pikiran dan hatinya lebar lebar terhadap realitas yang akan ditelitinya. Kerangka teoritik masih diperlukan dalam penelitian kualitatif tetapi fungsinya tidak sebagai pagar yang membatasi penelitiannya.

Kreativitas guru dan penggunaan Media dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan. Tujuan dari metode pembelajaran yang kreatif adalah agar siswa mampu mencapai indikator serta tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar, peserta didik mampu berfikir kreatif, karena setelah pembelajaran selesai, siswa mampu mengaplikasikan materi baik dengan cara lisan ataupun tulis.

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki banyak permasalahan yang muncul, salah satunya adalah perbedaan dari karakteristik masing-masing siswa. Tugas guru adalah mencari dan memilih metode serta media yang sesuai dan mampu membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Dari permasalahan inilah perencanaan guru sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Pengenalan huruf hijaiyah dengan media elektronik video animasi adalah dengan berbagai macam kegiatan yang disajikan oleh para pendidik agar anak mampu berkembang secara baik kreatif. Secara empiris dilapangan dari hasil penelitian hasilnya berbeda-beda pengenalan huruf hijaiyah dengan media wayang, media kartu huruf dan media lainnya.

Jadi peneliti menyimpulkan, bahwa pengenalan huruf hijaiyah dengan media berbeda beda antara lembaga satu dan lembaga lainnya, tergantung kebijakan lembaga dan kreativitas guru masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat apa yang disiapkan, pengaplikasian dan evaluasi yang digunakan dari pengenalan huruf hijaiyah melalui media elektronik animasi. Penelitian akan difokuskan pada guru PAUD dalam pengenalan huruf

hijaiyah melalui media elektronik animasi bagaimana perencanaan pembelajarannya, pengaplikasian dan evaluasi yang dilakukan agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir Dalam Penelitian**

